

**PERSEPSI SISWA TENTANG FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VII  
SMP NEGERI 04 PEKANBARU**

Sri Gusti Madhyo Al-Munnawar<sup>1</sup>, Supentri<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
[sri.gusti3090@student.unri.ac.id](mailto:sri.gusti3090@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This research is based on students' perceptions of the factors that influence the learning outcomes of the Pancasila Education subject at SMP Negeri 04 Pekanbaru. The research problem is: How do students perceive the factors that influence their learning outcomes in the Pancasila Education subject at SMP Negeri 04 Pekanbaru? The research method used is quantitative with a descriptive approach. Based on the results of the study on students' perceptions of the factors influencing learning outcomes in the Pancasila Education subject, it can be concluded from the distribution of the questionnaire that internal factors affecting student learning outcomes consist of physical, psychological, and fatigue factors. The most dominant factor affecting student learning outcomes is the physical factor, with a value of 96.3%. Next is the psychological factor, with a value of 95.5%. The fatigue factor has a percentage value of 94.2%. Furthermore, based on the recapitulation of the questionnaire data analysis, from the students' perspective, internal factors have a significant influence on the learning outcomes of 7th-grade students, with a rate of 95.3%, which is classified as "very high." External factors affecting student learning outcomes consist of the school, family, and the surrounding environment. The environmental factor is the most dominant, with a percentage value of 82.5%. Next, the school factor has a percentage value of 79.7%. The family factor has a value of 53.5%. Based on the recapitulation of the questionnaire data analysis, from the students' perspective, external factors have an influence on the learning outcomes of 7th-grade students, with a value of 80%, which falls into the "high" category. From the explanation above, it can be seen that internal factors have a greater influence on student learning outcomes than external factors.*

**Keywords:** *factors, learning outcomes, perception*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persepsi siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila SMP Negeri 04 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi

siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila SMP Negeri 04 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah jenis *penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif*. Berdasarkan Hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dapat disimpulkan melalui sebaran kuisisioner faktor internal dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari jasmani, psikologis dan kelelahan. Hasil dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor jasmani dengan nilai 96,3%. Selanjutnya faktor psikologis dengan nilai 95,5%. Faktor kelelahan dengan nilai persentase 94,2%. Kemudian berdasarkan analisis rekapitulasi data kuisisioner, menurut perspektif siswa faktor internal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII sebesar 95,3% dengan kriteria "**sangat tinggi**". Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor lingkungan bersifat dominan dengan nilai persentase 82,5%. Selanjutnya faktor sekolah dengan nilai persentase 79,7%. Sedangkan untuk faktor keluarga dengan nilai 53,5%. Kemudian berdasarkan analisis rekapitulasi data kuisisioner, menurut perspektif siswa bahwa faktor eksternal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII sebesar 80% yang mana masuk kepada kriteria "**tinggi**". Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa faktor internal lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibanding dengan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** faktor-faktor, hasil belajar, persepsi

### **A. Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk memanifestasikan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan intelektual keagamaan, penguasaan diri, karakter, kecendikiaan, moral, dan kecakapan yang diperlukan oleh dirinya, rakyat, kelompok dan Negara.

Pendidikan adalah upaya terencana dan sistematis guna memberikan arahan atau membantu dalam memaksimalkan kecakapan jasmani dan rohani yang di distribusikan orang dewasa kepada anak untuk menuju kedewasaanya serta mencapai target anak didik agar mampu memanifestasikan kewajiban hidupnya secara bebas (Hidayat, 2019: 43). Tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan kata lain tujuan pembelajaran dari siswa adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya dan upaya mewujudkan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Konsep belajar mengajar merupakan hal mendasar dalam dunia pendidikan.

Belajar disekolah pada umumnya relatif sama ditinjau dari pengalaman yang selama ini didapat dari pembelajaran. Khususnya pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang membahas seputar nilai nilai pancasila dan kewarganegaraan yang membahas seputar nilai nilai pancasila dan maknanya dalam realita kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta ilmu-ilmu kewarganegaraan yang pada intinya

memberikan penguatan akan kepribadian bangsa yang luhur serta bagaimana berkehidupan berbangsa menurut pancasila.

Didalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, guru harus memiliki peran yang sangat signifikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. karena apabila guru tidak cerdas dan jeli dalam memilih metode, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tersebut. Sehingga secara tidak langsung memancing kejenuhan siswa dalam belajar. Guru harus memahami metode pembelajaran setiap materi yang ingin diajarkan, selain itu guru memiliki skill mengajar yang baik dan disenangi oleh siswa sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa disaat pembelajaran tersebut sedang berlangsung.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu implementasi strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode,

teknik, dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2006; 52). Guru memiliki tugas utama yaitu mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa. Ketegasan diatas menjelaskan bahwa guru harus memiliki sikap Keprofesionalisme. Guru yang berhasil harus memiliki sikap dan ketrampilan yang mendorong siswa agar aktif berfikir dan mampu memecahkan masalah, serta menguasai sejumlah ketrampilan didunia pendidikan. Diera sekarang ini guru dituntut untuk melaksanakan aktif (*activelearning*) Untuk mengurangi rasa kejenuhan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta siswa merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan menurut Agus Wibowo (2013) adalah proses belajar untuk penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya, cita-cita masyarakat, dan suatu proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, serta untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina

kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan pendidikan tidak lagi bersifat natural instinktif. Prosesnya dimanipulasikan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Usaha-usaha itu mendorong berkembangnya pendidikan sebagai ilmu yang sistematis.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Dedi Mulyasana: 2012).

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu membutuhkan suatu proses pembelajaran yang dilakukan di instansi pendidikan, dimana belajar dapat diartikan sebagai upaya yang

bertujuan mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut, yang mana aspek tersebut termasuk kepada hasil belajar (Cecep Kustandi: 2013).

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang dicapai dalam bentuk skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati: 2013)

Menurut Purwanto (2009) hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil

pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai dan hasil belajar dalam bentuk nilai.

Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti atau hasil nyata dari pembelajaran sehingga kita dapat melihat keberhasilan ataupun kekurangan proses pembelajaran baik di sekolah khususnya maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mencari tahu apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya permasalahan yang dialami siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ini, penyebabnya faktor-faktor mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu,

faktor internal dan external. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor external adalah faktor yang di luar individu. Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto: 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah SMP Negeri 04 Pekanbaru bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum maksimal hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala berikut yang penulis temui dilapangan ialah sebagai berikut:

1. Terindikasi rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara random kepada siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru yang mana siswa menganggap mata pelajaran pendidikan pancasila sulit dikarenakan banyaknya penjelasan yang harus diterima sehingga siswa menjadi tidak terima dan siswa

tidak tertarik bahkan kehilangan minat dalam pembelajaran.

2. Kemampuan daya pikir siswa yang berbeda. Hal ini terlihat ketika pembelajaran pendidikan pancasila dilaksanakan sebagian siswa terlihat sudah mampu namun sebagian siswa lagi belum mampu. Ada siswa yang terlihat tidak mood dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini terlihat ketika pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah.
4. Terindikasi Fasilitas belajar yang kurang memadai turut membuat siswa tidak semangat dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, penulis ingin melihat, mengetahui dan membuktikan melalui penelitian ini, apakah pemahaman wawasan kebhinekaan mampu memengaruhi hasil belajar, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi pendidikan pancasila dengan judul: "Persepsi Siswa Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru".

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologis dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru yang berjumlah 417 orang siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 83 orang siswa yang diambil secara *random* di setiap kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji analisis kuantitatif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Faktor Internal

N O	Alternatif Jawaban					Jumla h
	SS	S	CS	TS	STS	
	F %	F %	F %	F %	F %	
1	89,1	9,8	1,5	1,3	-	8 100 3 %
2	80,1	14,2	4,4	9,9	-	8 100 3 %

N O	Alternatif Jawaban					Jumla h
	SS	S	CS	TS	STS	
	F %	F %	F %	F %	F %	
3	80,1	7,5	18,-	-	1,3	8 100 3 %
4	79,1	19,6	2,1	3,-	-	8 100 3 %
5	72,2	25,1	2,3	2,5	-	8 100 3 %
6	72,2	27,3	8,-	-	-	8 100 3 %
	39	9				
	4	-	5	-	8	-

Berdasarkan tabel diatas rekapitulasi hasil angket tentang faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat setuju  $5 \times 394 = 1.970$

Jumlah skor alternatif jawaban setuju  $4 \times 95 = 380$

Jumlah skor alternatif jawaban cukup setuju  $3 \times 8 = 24$

Jumlah skor alternatif tidak tidak setuju  $2 \times 0 = 0$

Jumlah skor alternatif jawaban sangat tidak setuju  $1 \times 1 = 1$

Jumlah total  $2.375$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah  $5 \times 6 \times 83 = 2.490$  (seandainya semua memilih alternatif jawaban sangat setuju). Namun jumlah skor yang diperoleh dari

penelitian adalah 2.375. Jadi berdasarkan data tersebut maka besarnya persentase hasil penelitian adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.375}{2.490} \times 100\%$$

$$P = 95,3$$

Data kuisisioner yang telah direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup tinggi

21% - 40% dikategorikan kurang tinggi

0% - 20% dikategorikan sangat tidak tinggi

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa faktor internal sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 04 Pekanbaru tergolong **“sangat tinggi”** yaitu dengan persentase 95,3%. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dan berdasarkan hasil sebaran kuisisioner di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari jasmani, psikologis dan kelelahan. Hasil dominan yang

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor jasmani sedangkan faktor yang tidak begitu mendominasi dalam mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kelelahan. Kemudian berdasarkan rekapitulasi data hasil kuisisioner bahwa faktor internal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru sebesar 95,3% yang mana masuk kepada kriteria sangat tinggi.

## 2. Faktor Eksternal

N O	Alternatif Jawaban						ST Juml ah			
	SS	S	CS	TS	S					
	F %	F %	F %	F %	F %	F %				
1	35	14	49	-	-	-	8100 3 %			
2	38	7	6	3	29	35	-	8100 3 %		
3	40	1	7	4	21	3	5	2	-	8100 3 %
4	26	3	2	5	32	5	3	7	-	8100 3 %
5	41	3	6	2	23	9	3	6	-	8100 3 %
6	34	9	4	9	25	1	-	-	-	8100 3 %
		1								
	20	0	17	1						
	9	-	7	-	1	-	1	-		

Berdasarkan tabel diatas rekapitulasi hasil kuisisioner tentang faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan

pada masing-masing optionnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat setuju  $5 \times 209 = 1.045$

Jumlah skor alternatif jawaban setuju  $4 \times 107 = 428$

Jumlah skor alternatif jawaban cukup setuju  $3 \times 171 = 513$

Jumlah skor alternatif jawaban tidak setuju  $2 \times 11 = 22$

Jumlah skor alternatif jawaban sangat tidak setuju  $1 \times 0 = 0$

Jumlah total  $2.008$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah  $5 \times 6 \times 83 = 2.490$  (seandainya semua memilih alternatif jawaban sangat setuju). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah  $2.008$ . Jadi berdasarkan data tersebut maka besarnya persentase hasil penelitian adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.008}{2.490} \times 100\%$$

$$P = 80$$

Data angket yang telah direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup tinggi

21%-40% dikategorikan kurang tinggi  
0% - 20% dikategorikan sangat tidak tinggi. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa faktor eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 04 Pekanbaru tergolong tinggi yaitu dengan persentase 80%. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang muncul diluar dari diri siswa itu sendiri, dan berdasarkan hasil sebaran kuisisioner di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sekitar dan sekolah. Kemudian berdasarkan rekapitulasi data hasil kuisisioner bahwa faktor internal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru sebesar 80% yang mana masuk kepada kriteria tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil sebaran kuisisioner faktor internal dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari jasmani, psikologis

dan kelelahan. Hasil dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor jasmani dengan nilai 96,3% dengan kriteria “selalu”. Selanjutnya faktor psikologis dengan nilai 95,5% dengan kriteria “selalu”. dan faktor kelelahan dengan nilai persentase 94,2% dengan kriteria “selalu”. Kemudian berdasarkan rekapitulasi data hasil kuisioner faktor internal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru sebesar 95,3% dengan kriteria “sangat tinggi”.

Faktor eksternal memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor lingkungan bersifat dominan dengan nilai persentase 82,5 masuk kepada kriteria “sering”. Selanjutnya faktor sekolah dengan nilai persentase 79,7 masuk kepada kriteria “sering”. Sedangkan untuk faktor keluarga dengan nilai 53,5 masuk kriteria “kadang-kadang”. Kemudian berdasarkan rekapitulasi data hasil kuisioner bahwa faktor internal mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru sebesar 80% yang mana masuk kepada kriteria “tinggi”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baidillah, Aan. 2010. *Sikap positif terhadap Pancasila, UUD, NKRI, Bhinneka tunggal ika*. Jakarta: PT.Ombak.
- Budiyono, Kabul. 2016. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Cecep Kustandi. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Erwan Agus Purwanto. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatih Arifah. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmat. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Reformasi.

- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Putra.
- M. Chabib Thoha. 2009. *Teknik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta